

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka simpulan yang dapat dirumuskan yaitu leksikon tumbuhan banyak digunakan dalam peribahasa Batak Toba. Beraneka ragam tumbuhan yang terdapat di tanah Batak menginspirasi pencipta peribahasa untuk menggunakan tumbuhan sebagai metafora yang menggambarkan hikmah tertentu kepada masyarakat. Maka, peribahasa Batak Toba menggunakan ranah tumbuhan untuk menggambarkan sesuatu yang abstrak agar lebih bersifat konkrit.

Terdapat 7 metafora leksikon tumbuhan dalam peribahasa Batak Toba, yang terdiri dari bagian-bagian tumbuhan, yaitu akar/*urat*, biji/*lata*, dahan/*dakka*, duri/*suga*, daun/*bulung*, buah/*boras*, bunga/*mutik*. Klasifikasi leksikon tumbuhan berdasarkan bijinya dibagi menjadi dua, yaitu tumbuhan dikotil dan tumbuhan monokotil. Leksikon metafora tumbuhan dikotil yang dalam peribahasa Batak Toba terdapat 12 leksikon, yang meliputi papaya/*botik*, jeruk/*unte*, ubi/*gadong*, bacang/*ambasang*, pakis/*tandiang*, andaliman, kacang/*hassang*, kopi/*kopi*, cabai/*lasiak rait*, cempedak/*sibodak*. Durian/*durian*, kemiri/*gambiri*. Metafora leksikon tumbuhan monokotil yang digunakan dalam peribahasa Batak Toba terdapat 11 leksikon tumbuhan, meliputi pisang/*gaol*, bambu/*bulu*, padi/*eme*, mentimun/*ansimun*, enau/*bagot*, rebung/*tubis*, tebu/*tobu*, jangung/*rauk*, kelapa/*kalapa*, kunyit/*hunik*, dan pinang/*pining*.

Proses kognitif dalam ungkapan metaforis dipicu karena konseptualisasi yang dilakukan untuk menunjukkan korespondensi antara konsep sumber dan

target. Dengan kata lain, proses kognitif yang terjadi dalam menghasilkan ungkapan metaforis, yaitu dengan mengonseptualisasikan pengalaman yang dirasakan oleh tubuh, sifat, ciri, fungsi, dan kekuatan yang dimiliki sumber dengan yang dimiliki target, dengan tujuan untuk menggambarkan kejadian atau pengalaman yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia yang terjadi di masyarakat. Konseptualisasi yang didasarkan pada pengalaman tubuh terdapat 13 metafora leksikon tumbuhan, yaitu *suga*, *unte*, *andaliman*, *lassiak raut*, *sibojak*, *durian*, *gambiri*, *gaol*, *ansimun*, *bagot*, *tohu*, *hunik*, dan *pining*. Konseptualisasi yang didasarkan pada sifat terdiri dari 11 metafora leksikon tumbuhan, yaitu *boras*, *mutik*, *botik*, *ambasang*, *tandiang*, *hassang*, *kopi*, *bulu*, *eme*, *tubis*, dan *kalapa*. Konseptualisasi yang didasarkan pada ciri terdiri dari 4 metafora leksikon tumbuhan, yaitu *lata*, *dakka*, *bulung*, dan *gadong*. Konseptualisasi yang didasarkan pada fungsi terdiri 1 metafora leksikon tumbuhan, yaitu *jauk*. Konseptualisasi yang didasarkan pada kekuatan terdiri 1 metafora leksikon, yaitu *urat*.

B. Saran

Penelitian tentang metafora leksikon-leksikon tumbuhan dalam peribahasa Batak Toba ini masih merupakan penelitian awal yang bersifat struktural sehingga seyogyanya dapat dilanjutkan dan dikembangkan lagi agar lebih spesifik dan detail mengenai penjelasan tentang pemetaan konseptual dan proses kognitif dari penggunaan leksikon tumbuhan dalam peribahasa Batak Toba. Hendaknya penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam penelitian tentang leksikon-leksikon yang digunakan dalam peribahasa Batak Toba selain leksikon tumbuhan.